

Analisis kebutuhan rak *filling* terhadap efektivitas penyimpanan berkas rekam medis

Analysis of needed for filling racks on effectiveness of storing medical record files

Erni Masruroh^{1*} Helmi Nurlaili²

^{1*}Politeknik Dharma Patria Kebumen, Jl. Letnan Jendral Suprpto No. 73 Kranggan, Bumirejo, Kebumen, Jawa Tengah, email: ernimasruroh18@gmail.com, Indonesia

²Politeknik Dharma Patria Kebumen, Jl. Letnan Jendral Suprpto No. 73 Kranggan, Bumirejo, Kebumen, Jawa Tengah, email: helminurlaili@gmail.com, Indonesia

ABSTRACT

Background: the system of using individual medical records and the RM storage system with the numerical alignment method at the Pejagoan Health Center Kebumen increases the number of shelves as a place to store RM files

Objective: the purpose of this study was to determine and analyze the need for filling racks on the effectiveness of storing RM files at Pejagoan Health Center Kebumen. this study, measurements were made of the filling rack and RM file to determine the length, width and thickness.

Methods: the study is a descriptive quantitative approach, a sample of 30 files consisting of 15 inpatient files and 15 outpatient files taken randomly, and conducted interviews with the head of medical records and implementation of medical records.

Results: the number of shelves used is one open shelf with two bases and in each row of racks contains 196 RM file. in fact in the puskesmas each row of shelf contains 296 RM file so that the storage is less effectiveness.

Conclusion: the lack of effectiveness of RM files storage in each row of racks exceeding the proper capacity. So it requires an additional 2 shelves for each year so that the projected storage shelf needs for 3 years are 6 shelves.

Keywords: *File RM, shelf filling, storage effectiveness.*

PENDAHULUAN

Pusat Kesehatan Masyarakat atau disebut puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya. Tidak hanya pelayanan medis puskesmas juga harus mampu menyediakan informasi kesehatan berupa rekam medis.¹

Rekam medis berisi catatan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang diberikan kepada pasien dari sarana kesehatan. Rekam medis menjadi bukti utama yang mampu membenarkan adanya pasien dengan identitas yang jelas dan telah mendapatkan berbagai pemeriksaan dan pengobatan di sarana pelayanan kesehatan. Bagi puskesmas, rekam medis menjadi pedoman untuk menganalisis dan mengevaluasi mutu pelayanan.²

Rekam medis adalah catatan tertulis kondisi pasien dan termasuk golongan arsip vital yang keberadaannya menjadi persyaratan dasar bagi kelangsungan operasional pencipta arsip. Arsip vital tidak dapat diperbaharui dan tidak tergantikan apabila rusak atau hilang. Arsip vital disebut juga arsip kelas satu.³

Setiap sarana pelayanan kesehatan wajib menyelenggarakan kegiatan rekam medis yang terdiri dari, perakitan (*assembling*), kodefikasi penyakit (*koding*), indeks kode (*indexing*), dan penyimpanan (*filling*). Sebagai salah satu unit kerja perekam medis, *filling* berperan dalam melindungi berkas rekam medis. Kegiatan *filling* akan terlaksana efektif apabila tersedia sarana penunjangnya seperti, ruang penyimpanan. Ruang penyimpanan rekam medis hendaknya cukup luas bersih, dan memiliki pencahayaan yang baik guna menghindari terjadinya kerusakan berkas rekam medis. Suhu ruangan diatur pada suhu ruangan standar yang tidak lebih dari 27⁰c. Penggunaan alat pembersih ruangan seperti alat vector debu guna menjaga kebersihan ruangan.⁴

Efektivitas kegiatan *filling* juga dipengaruhi oleh ketersediaan rak penyimpanan berkas rekam medis. Kegiatan *filling* yang efektif berarti penyimpanan berkas rekam medis dilakukan sesuai kapasitas rak. Tidak hanya sebagai tempat penyimpanan rak juga berperan sebagai alat

pelindung berkas rekam medis. Rak penyimpanan dapat berupa rak terbuka ataupun rak tertutup (elektrik dan mekanik). Jenis bahan rak yang sering digunakan yaitu kayu atau alumunium⁵

Penyediaan ruang penyimpanan rekam medis menjadi suatu hal yang terabaikan. Banyak ruang penyimpanan di fasilitas kesehatan yang tidak nyaman dan sangat terbatas. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menganalisis kebutuhan rak *filling* terhadap efektivitas penyimpanan berkas rekam medis di Puskesmas Pejagoan.

BAHAN DAN CARA PENELITIAN

Penelitian ini merupakan deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang dilakukan di Puskesmas Pejagoan Kabupaten Kebumen pada Juni 2021. Sampel penelitian sebanyak 30 berkas RM yang terdiri dari 15 berkas RM rawat jalan dan 15 berkas RM rawat inap yang diambil secara acak. Peneliti juga mewawancarai dua responden yaitu kepala bagian rekam medis dan pelaksana rekam medis.

Analisis data dilakukan dengan terlebih dahulu mengukur berkas rekam medis dan rak penyimpanan. Pengukuran dilakukan dengan alat bantu mistar dan pita ukur. Kedua data ini menjadi dasar selanjutnya mengetahui efektivitas penyimpanan berkas rekam medis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ukuran berkas rekam medis

Tabel 1. Ukuran Rekam Medis

Ukuran	Cm
Panjang	33,5
Lebar	27

Sumber : Data Diolah,2021

Tabel 2. Ketebalan Berkas RM Pasien Rawat Inap

Kode RM	Tebal (cm)
1	0,5
2	0,3
3	1,2
4	0,4
5	0,5
6	0,3
7	1,3
8	0,5
9	0,4
10	0,5
11	0,5
12	0,8
13	0,6
14	0,4
15	0,9
Tebal rata-rata	0,606666667

Sumber : Data Diolah,2021

Tabel 2 menunjukkan ketebatan rata-rata berkas rekam medis rawat inap yaitu 0,60 cm.

Tabel 3. Ketebalan Berkas RM Pasien Rawat Jalan

Kode RM	Tebal (cm)
16	0,2
17	0,3
18	0,2
19	0,2
20	0,3
21	0,2
22	0,3

Kode RM	Tebal (cm)
23	0,2
24	0,1
25	0,2
26	0,2
27	0,1
28	0,3
29	0,2
30	0,3
Tebal rata-rata	0,22

Sumber : Data Diolah,2021

Tabel 3 menunjukkan ketebalan rata-rata berkas rawat jalan yaitu 0,22 cm.. Untuk mengetahui rata-rata ketebalan berkas rekam medis yaitu :

Tebal rata-rata berkas =

$$\frac{\text{Tebal rata-rata rawat inap} + \text{tebal rata-rata rawat jalan}}{2}$$

$$\text{Tebal rata-rata} = \frac{0,6 + 0,2}{2}$$

$$\text{Tebal rata-rata} = 0,4 \text{ cm}$$

Dari tabel 1 diketahui panjang dan lebar berkas, sedangkan pada tabel 2 diketahui tebal rata-rata berkas rekam medis pada pasien rawat jalan, dan 3 diketahui tebal rata-rata berkas rekam medis pada pasien rawat inap. Dari 3 tabel tersebut dapat diketahui ukuran berkas rekam medis di Puskesmas Pejagoan yaitu memiliki panjang 33,5 cm, lebar 27 cm, tebal 0,4 cm.

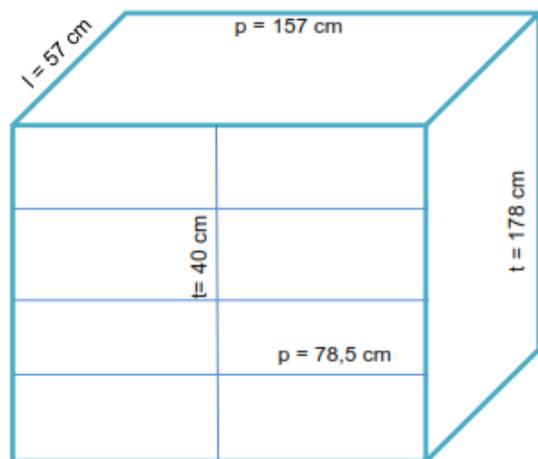
Pada kelompok pasien rawat inap, berkas yang paling tebal milik pasien gangguan jiwa, yaitu 1,3 cm dan berkas paling tipis milik pasien hipertensi, yaitu 0,3 cm. sedangkan pada kelompok pasien rawat jalan, berkas paling tebal milik pasien jiwa,

yaitu 0,3 cm dan berkas paling tipis milik pasien influenza ringan yaitu 0,1 cm.

Kapasitas rak penyimpanan berkas rekam medis

Jenis rak dan volume rak mempengaruhi kapasitas penyimpanan berkas rekam medis. Rak penyimpanan di Puskesmas Pejagoan merupakan jenis rak terbuka dengan dua basis atau dua muka dan delapan baris disetiap basis.

Diketahui ukuran rak :



Gambar 1. Ilustrasi Rak Penyimpanan

Berdasarkan penjelasan terdahulu bahwa tebal rata-rata rekam medis adalah 0,4 cm, maka diperkirakan kapasitas rak penyimpanan satu baris yaitu:

$$\text{Kapasitas} = \frac{\text{Panjang satu baris rak}}{\text{Tebal berkas}}$$

$$= 78,5 \text{ cm} / 0,4 \text{ cm}$$

$$= 196 \text{ Berkas}$$

Satu basis rak penyimpanan terdiri dari delapan baris, maka estimasi kapasitas tiap basis yaitu $196 \times 8 = 1568$ berkas. Satu sub rak penyimpanan terdiri dari dua basis,

maka kapasitas dalam satu sub rak yaitu $1568 \times 2 = 3136$ berkas rekam medis.

Rak penyimpanan di Puskesmas Pejagoan digunakan untuk menyimpan 296 berkas rekam medis tiap barisnya. Hal ini berbeda jauh dengan hasil perhitungan estimasi kapasitas, yaitu 196 berkas rekam medis. Kondisi tersebut terjadi karena kurangnya rak penyimpanan yang dimiliki. Kapasitas penyimpanan yang berlebih mengakibatkan kurang efektifnya penyimpanan berkas RM. Kapasitas dalam 1 rak penyimpanan maksimal mencapai 3.136 berkas rekam medis.

Proyeksi kunjungan pasien

Puskesmas Pejagoan merupakan puskesmas yang menaungi 13 desa dengan jumlah penduduk mencapai 54.247 jiwa. Sebagai penyedia pelayanan kesehatan, Puskesmas Pejagoan memiliki layanan rawat jalan dan juga rawat inap umum. Puskesmas Pejagoan juga memiliki ruang perawatan rawat inap jiwa.⁶

Tabel 4. Prediksi Kunjungan Pasien

Bulan	Kunjungan(Y)	X	YX	X ²
Januari	3269	0	0	0
Februari	3451	1	3451	1
Maret	3592	2	7184	4
April	1657	3	4971	9
Mei	1262	4	5048	16
Juni	2543	5	12715	25
Juli	2546	6	15276	36
Agustus	2139	7	14973	49
September	2344	8	18752	64

Bulan	Kunjungan(Y)	X	YX	X ²
Oktober	2093	9	18837	81
November	2138	10	21380	100
Desember	2173	11	23903	121
	29207		146490	506

Sumber : Data Diolah,2021

Prediksi kunjungan pasien dapat dihitung dengan rumus:

$$Y = a + bx$$

Keterangan :

Y= Kunjungan pasien

a= nilai konstanta

b= nilai koefisiensi regresi

x= jumlah bulan

$$a = \sum Y / n$$

$$= 29207 / 12$$

$$= 2433,9 = 2433 \text{ (dibulatkan)}$$

$$b = \sum XY / n$$

$$= 146490 / 506$$

$$= 289,5 = 290 \text{ (dibulatkan)}$$

$$Y (2021) = 24336 + (290 \times 12)$$

$$= 5913$$

Sistem penyimpanan Puskesmas Pejagoan adalah sentralisasi, maka rak penyimpanan yang dibutuhkan sebanyak $5913 / 3136 = 2$ rak tiap tahun. Oleh karena itu, proyeksi kebutuhan rak penyimpanan untuk tiga tahun yang akan datang yaitu sebanyak 6 rak.

Kurangnya rak penyimpanan berkas rekam medis banyak ditemukan di fasilitas pelayanan kesehatan lain seperti di Rumah Sakit X, dimana rekam medis di Rumah Sakit X memiliki panjang 22 cm, lebar 34cm, dan

rata-rata ketebalan yaitu 0,8 cm. jumlah penambahan berkas rekam medis sebanyak 171.036 dokumen. Sehingga dibutuhkan rak penyimpanan sebanyak 6 rak. Pemakaian rak besi terbuka dengan satu muka, panjang 2,5 meter, lebar sub rak 40 cm dan tinggi rak 2 meter.⁷

Pada Rumah Sakit Umum Madani Medan yang hanya memiliki tiga sub rak penyimpanan. Hal ini berbeda jauh dengan kebutuhan di lapangan yaitu sebanyak tujuh rak. Oleh karena itu perlu penambahan empat sub rak untuk menampung seluruh berkas rekam medis.⁸

Berdasarkan perhitungan prediksi kebutuhan rak penyimpanan rekam medis aktif pasien rawat inap tahun 2020-2024 RSUD Pindad Bandung membutuhkan 28 rak penyimpanan, saat ini RSUD Pindad Bandung sudah memiliki 18 rak jadi perlu menambahkan 10 rak penyimpanan guna memenuhi kebutuhan. Akibat kurangnya jumlah rak penyimpanan dapat menyebabkan berbagai masalah atau kendala dalam kegiatan penyimpanan salah satunya mengakibatkan lamanya proses pencarian dokumen rekam medis.⁹

Kondisi yang sama juga terjadi pada Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Delangu, dimana berkas rekam medis memiliki rata-rata tebal 0,8 cm. Kapasitas satu rak adalah 1552 cm, serta memiliki dimensi rak dengan panjang 230 cm, tinggi 172 cm, dan lebar rak 60 cm. jenis rak yang digunakan yaitu rak semi manual terbuka dua

sisi yang berbahan kayu. Prediksi kebutuhan rak sampai tahun 2022 sebanyak 113 rak. Dengan jumlah 24 rak yang sudah dimiliki maka dibutuhkan tambahan rak sebanyak 89 rak.¹⁰

KESIMPULAN

Perlu adanya penambahan rak penyimpanan berkas rekam medis sebanyak 2 rak untuk setiap tahun. Proyeksi kebutuhan rak penyimpanan berkas rekam medis tahun 2021-2023 sebanyak 6 sub rak.

TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan apresiasi dan mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu dalam penelitian ini :

1. UPTD Puskesmas Pejagoan Kebumen, email: puskesmasjagoan@gmail.com
2. Politeknik Dharma Patria kebumen, email: politeknik.online@yahoo.com

KEPUSTAKAAN

1. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat. Sustain [Internet]. 2019;11(1):1–14. Available from: http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
2. Permenkes N 26. Permenkes No. 269/Menkes/Per/III/2008::Rekam Medis [Internet]. 2008. p. 7. Available from:

<https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&act=8&ved=2ahUKEwjwLn7haDsAhUTXisKHQ7DDg0QFjACegQIAhAC&url=http://www.apikes.com/files/permenkes-no-269-tahun-2008.pdf&usg=AOvVaw02nHMI7-dwACkYbg4eeHYc>

3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tentang Kearsipan. 2009;
4. Maimunah S. Analisis Kebutuhan Rak Penyimpanan Guna Menunjang Efektivitas Penyimpanan Rekma Medis Rumah Sakit Khusus Ibu Anak Wisma Rukti Kebumen 2015. Politeknik Piksi Ganesha Bandung;
5. Sangadji MED, Sopiah. D. Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian Edisi 1. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET.20210; 2015.
6. Profil Puskesmas Pejagoan Kebumen.
7. Alifah U. Analisis Kebutuhan Rak Dokumen Rekam Medis Guna Menunjang Efektifitas Penyimpanan Di Rumah Sakit X. 2021;3(2):6.
8. Ritonga ZA, Ritonga NA, Medis R. Analisa Kebutuhan Rak Penyimpanan Berkas Rekam. J Ilm Perekam Dan Inf Kesehat Imelda. 2018;3(1):417–24.
9. Jend J, Soebroto G, Bandung N. SAKIT UMUM PINDAD BANDUNG ¹Vera Dwi Astuti , ²Silviani ¹²Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan , Politeknik Piksi Ganesha Jurnal INFOKES- Politeknik Piksi Ganesha 97 A . Jurnal INFOKES- Politeknik Piksi Ganesha 98. 2020;2024(1):97–108.
10. Fanny N, Azhari AM. Analisis Kebutuhan Rak Penyimpanan Dokumen Rekam Medis Aktif di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Delanggu tahun 2022. J Ilm Rekam Medis dan Inf Kesehat. 2019;volume 9(1):37–44.